

KEMAMPUAN ANAK PRASEKOLAH MENGINGAT KOSA KATA DITINJAU DARI METODE PENYAJIAN MATERI PELAJARAN

Arief Fahmie

Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui secara empiris metode penyajian materi kosa kata baru, dalam hal ini kosa kata bahasa Inggris, yang tepat diberikan kepada anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an. Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan efektivitas metode penyajian materi pelajaran, yaitu metode awai-akhir, metode awai-tengah, dan metode tengah-akhir terhadap kemampuan anak prasekolah mengingat materi pelajaran berupa kosa kata bahasa Inggris. Metode tengah-akhir akan menghasilkan skor yang lebih tinggi daripada metode awai-akhir dan metode awai-tengah.

Subjek penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Al-Qur'an Aisyiah (MDAA) Tegajene, Yogyakarta yang berusia 5-6 tahun, belum pernah mengikuti kursus bahasa Inggris, dan belum pernah menerima pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Subjek berjumlah 31 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan Mengingat Kosa Kata Bahasa Inggris, angket berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kondisi lingkungan rumah subjek yang berkaitan dengan pengenalan bahasa Inggris, dan gambar yang merupakan materi pelajaran kosa kata bahasa Inggris sebanyak 48 buah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara metode awai-tengah, metode awai-akhir, dan metode tengah-akhir. Analisis data dengan menggunakan anava amatan uangan 1-faktor menunjukkan nilai sebesar F_{0A} sebesar 15,618 dengan $p < 0,01$. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa metode awai-akhir dan metode tengah-akhir menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode awai-tengah, sedangkan antara metode awai-akhir dan metode tengah-akhir tidak menunjukkan perbedaan.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Kosa Kata, Metode Penyajian

Arief Fahmie adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Lulus Sarjana Psikologi dari Universitas Gadjah Mada. Kini sedang mengikuti Program Profesi Psikologi UGM.

PENGANTAR

Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengemukakan pikiran maupun perasaan kepada orang lain

sehingga antar manusia dapat saling memahami.

Pengajaran bahasa pada anak-anak harus memperhatikan tahap perkembangannya. Anak-anak dapat belajar secara mudah dan cepat pada waktu mereka berada dalam *critical period* atau masa peka. Menurut Brown (dalam Nuryanto, 1997), masa peka berlangsung antara 2-12 tahun. Pada usia 12 tahun dan seterusnya, kemudahan dan kecepatan belajar akan semakin berkurang.

Berkaitan dengan pemberian pelajaran bahasa asing, terdapat kekhawatiran adanya efek negatif bagi seorang anak yang mengingat kosa kata baru dari bahasa kedua, yaitu kapasitas pemrosesan informasi anak akan penuh sesak. Anak akan mengalami kesulitan karena harus menerima lebih dari satu bentuk informasi kebahasaan (Scarr dkk., 1986). Kekhawatiran tersebut tidak perlu terjadi seandainya dalam pemberian materi pelajaran bahasa diperhatikan faktor-faktor lain, misalnya metode penyampaian, jenis materi, dan sebagainya. Hal ini mengingat kosa kata merupakan suatu proses belajar sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan ingatan, yaitu karakteristik orang yang belajar, aktivitas belajar, kondisi materi, dan kriteria tugas-tugas dalam belajar. Faktor-faktor tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga membentuk tetrahedral (Jenkins dalam Small, 1990).

Seseorang yang belajar pasti telah mempunyai karakteristik individual yang mempengaruhi ingatan, misalnya motivasi, sikap, inteligensi. Tuntutan dari tugas juga mempengaruhi proses mengingat. Sebagai contoh, tugas-tugas yang bersifat *recall* (memanggil kembali) memerlukan proses *retrieval* yang lebih tinggi dibandingkan yang bersifat *recognition* (mengenal kembali). Materi tugas mempengaruhi proses ingatan, misalnya ketika suatu materi yang lebih

dikenal akan lebih mudah dipelajari daripada materi yang belum pernah dikenal. Aktivitas seseorang yang belajar juga mempengaruhi informasi yang harus disimpan, misalnya mengingat kata dalam jumlah yang banyak memerlukan perhatian yang banyak pula.

Salah satu tempat yang memberikan materi pelajaran untuk mengingat kosa kata baru, dalam hal ini bahasa Inggris, adalah Taman Kanak-kanak Al Qur'an, walaupun tidak semua TKA memberikannya. Menurut Saronji (Suara Merdeka, 1 Juli 1996), pada tahun 1996 berdasar data yang ada pada DPP BKPRMI, jumlah TKA di Indonesia telah mencapai 1.200 unit dengan jumlah santri (murid) lebih dari 1.250.000 anak dengan jumlah pengajar sebanyak 40.000 ustadz/ustadzah (guru). Data lain menunjukkan bahwa jumlah TKA/TPA di Indonesia sampai dengan tahun 1997 adalah 36.618 unit (Suara Muhammadiyah, 1997).

DiTKA, terdapat tiga metode yang dapat dipergunakan untuk memberikan materi pelajaran mengingat kosa kata bahasa Inggris, yaitu metode awal-tengah, metode awal-akhir, dan metode tengah-akhir. Metode awal-tengah adalah pemberian materi pelajaran secara klasikal berupa kosa kata bahasa Inggris di awal pertemuan dan diulangi di tengah pertemuan. Metode awal-akhir adalah pemberian materi pelajaran secara klasikal berupa kosa kata bahasa Inggris di awal pertemuan dan diulangi di akhir pertemuan. Metode tengah-akhir adalah pemberian materi pelajaran secara klasikal berupa kosa kata bahasa Inggris di tengah pertemuan dan diulangi di akhir pertemuan.

Ketiga metode penyajian materi pelajaran di atas secara teoretis mempunyai efektivitas yang berbeda. Menurut teori *decay*, kelupaan terjadi karena lamanya waktu antara menerima dengan usaha memanggil kembali suatu informasi atau karena tidak terpakainya informasi tersebut. Hal ini

terjadi karena pemrosesan informasi meninggalkan jejak dalam jaringan syaraf, yang ketika tidak digunakan akan seperti suatu jalur yang kabur (Solso, 1991). Chauhan, Zimbardo, dan Ruch (dalam Alsa, 1996) berpendapat bahwa semakin lama waktu untuk memanggil bahan yang sudah dipelajari, semakin banyak bahan yang dilupakan karena terjadi pemudaran. Metode awal-akhir dan metode tengah-akhir menekankan jarak waktu yang pendek dalam menyajikan materi pelajaran yang berarti mengatasi kelupaan yang disebabkan oleh interval waktu ketika pemberian materi pelajaran dengan usaha mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima.

Kelebihan metode awal-akhir dan metode tengah-akhir adalah tidak terjadi interferensi retroaktif karena setelah pengulangan materi pelajaran secara klasikal, individu tidak mempelajari bahan yang lain. Menurut Teori Interferensi, ingatan yang lain dapat menghalangi usaha untuk mengingat suatu bahan yang menjadi target untuk diingat sebelumnya. Sorenson, Zimbardo dan Ruch (dalam Alsa, 1995) mengatakan bahwa banyaknya isi interval berkorelasi negatif dengan ingatan, artinya semakin banyak isi interval maka semakin lemah ingatan seseorang. Hal ini terjadi karena jejak-jejak ingatan menjadi berbaur satu dengan yang lain sehingga membuat individu menjadi lupa. Pada metode awal-akhir dan metode tengah-akhir tidak terjadi interferensi retroaktif karena setelah pengulangan pemberian materi pelajaran secara klasikal, individu tidak mempelajari bahan yang lain.

Dengan demikian metode tengah-akhir dapat mengurangi kemungkinan terjadi kelupaan, baik disebabkan oleh jarak waktu pemberian materi pelajaran dengan usaha mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima maupun disebabkan oleh interferensi retroaktif.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan efektivitas metode penyajian materi pelajaran, yaitu metode awal-akhir, metode awal-tengah, dan metode tengah-akhir terhadap kemampuan anak prasekolah mengingat materi pelajaran berupa kosakata bahasa Inggris. Metode tengah-akhir akan menghasilkan skor yang lebih tinggi daripada metode awal-akhir dan metode awal-tengah.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Al Qur'an Aisyiah (MDAA) Tegayrejo, Yogyakarta yang berusia 5-6 tahun, belum pernah mengikuti kursus bahasa Inggris, dan belum pernah menerima pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Jumlah santri yang mengikuti penelitian sebanyak 35 anak, tetapi 4 anak tidak dapat mengikuti secara penuh sehingga subjek yang disertakan dalam analisis data sebanyak 31 anak yang terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan.

Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tiga buah tes yang merupakan tes sejajar (*alternate-form*), yaitu Tes Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris 1 (Tes 1), Tes Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris 2 (Tes 2), Tes Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris 3 (Tes 3). Penyusunan tes sejajar dilakukan dengan mendasarkan pada spesifikasi yang sama, yaitu tujuan ukur,

batasan objek ukur dan operasionalisasinya, banyaknya butir soal, format butir soal, indikator-indikator perilakunya, juga kalau perlu taraf kesukaran butir soal (Azwar, 1992). Setiap tes

terdiri dari 16 butir soal dengan masing-masing soal disediakan 4 alternatif jawaban yang berbentuk gambar. Setiap jawaban yang benar diskor 1 dan jawaban yang salah diskor 0.

Tabel 1.

Tes Kemampuan Mengingat Kosa Kata Bahasa Inggris

Jenis kosa kata	Tes 1	Tes 2	Tes 3
Benda	lamp, ball, watch, broom, spoon, bag	pen, knife, chair, belt, glass, fork	pencil, key, table, ruler, bottle, hat
Buah dan sayur	mango, rape	orange, apple	banana, papaya
Bilangan	three, four	eight, nine	six, seven
Hewan	cat, pig	bat, duck	dog, fish
Organ tubuh	Foot, hand	eye, mouth	tooth, chin
Warna	Yellow, black	blue, red	brown, purple

1. Angket. Angket diisi oleh orangtua santri yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kondisi lingkungan rumah subjek yang berkaitan dengan pengenalan bahasa Inggris.
2. Gambar berukuran 30 x 29 cm yang merupakan materi pelajaran kosa kata bahasa Inggris sebanyak 48 buah.

a. Prosedur Pelaksanaan Eksperimen

Tabel 2. Pelaksanaan Eksperimen

Kelompok	Waktu								
	Minggu I		Minggu II		Minggu III				
I	O1	X1	O2	O3	X2	O4	O5	X3	O6
II	O1	X1	O2	O3	X3	O4	O5	X2	O6
III	O1	X2	O2	O3	X1	O4	O5	X3	O6
IV	O1	X2	O2	O3	X3	O4	O5	X1	O6
V	O1	X3	O2	O3	X1	O4	O5	X2	O6
VI	O1	X3	O2	O3	X2	O4	O5	X1	O6

Keterangan:

- O1 = Pemberian Tes 1 sebagai pre-test 1.
 O2 = Pemberian Tes 1 sebagai post-test 1.
 O3 = Pemberian Tes 2 sebagai pre-test 2.
 O4 = Pemberian Tes 2 sebagai post-test 2.
 O5 = Pemberian Tes 3 sebagai pre-test 3.
 O6 = Pemberian Tes 3 sebagai post-test 3.
 X1 = Penyajian kosa kata bahasa Inggris di awal pertemuan dan diulangi di akhir pertemuan (metode awal-akhir).
 X2 = Penyajian kosa kata bahasa Inggris di awal pertemuan dan diulangi di tengah pertemuan (metode awal-tengah).
 X3 = Penyajian kosa kata bahasa Inggris di tengah pertemuan dan diulangi di akhir pertemuan (metode tengah-akhir).

Penelitian ini dilakukan secara eksperimental di ruang kelas MDAA Tegalerjo Yogyakarta dengan perincian 1 ruang untuk pemberian materi bahasa Inggris dan 3 ruang lainnya untuk pemberian materi Iqra'. Pemberian materi Iqra' memerlukan 3 ruang dengan perincian 1 ruang untuk kelompok yang diberikan perlakuan metode awal-akhir, 1 ruang untuk kelompok yang diberikan perlakuan metode awal-tengah, dan ruang untuk kelompok yang diberikan perlakuan metode tengah-akhir. Subjek berada di ruangan sesuai dengan materi yang diberikan dan segera pindah ruangan ketika berganti materi.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre and post-test design* dengan satu kelompok subjek (*within-subject experiment*) dan setiap subjek dikenakan seluruh perlakuan. *Within-subject design* mempunyai masalah dengan *order effect* dan *carry-over effect* sehingga harus digunakan *complete counterbalancing* untuk mengatasinya (Myers, 1987).

Pertakuan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Metode awal-akhir: penyajian kosa kata bahasa Inggris secara klasikal di awal pertemuan selama 10 menit, lalu membaca Iqra' (buku pelajaran membaca Al-Qur'an) secara privat dan menulis

pelajaran yang dibaca dari buku Iqra' selama 40 menit, lalu mengulangi materi kosa kata bahasa Inggris selama 10 menit.

2. Metode awal-tengah: penyajian kosa kata bahasa Inggris secara klasikal di awal pertemuan selama 10 menit, lalu membaca Iqra' (buku pelajaran membaca Al-Qur'an) secara privat dan menulis pelajaran yang dibaca dari buku Iqra' selama 20 menit, lalu mengulangi materi kosa kata bahasa Inggris selama 10 menit, lalu membaca Iqra' (buku pelajaran membaca Al-Qur'an) secara privat dan menulis pelajaran yang dibaca dari buku Iqra' selama 20 menit.
3. Metode tengah-akhir: membaca Iqra' (buku pelajaran membaca Al-Qur'an) secara privat dan menulis pelajaran yang dibaca dari buku Iqra' selama 20 menit, lalu penyajian kosa kata bahasa Inggris secara klasikal selama 10 menit, lalu membaca Iqra' (buku pelajaran membaca Al-Qur'an) secara privat dan menulis pelajaran yang dibaca dari buku Iqra' selama 20 menit, lalu mengulangi materi kosa kata bahasa Inggris selama 10 menit.

Pelaksanaan pemberian materi membaca dan menulis Iqra' dilaksanakan dengan cara santri membaca Iqra' dan

ustadz/ustadzah mendengarkan dan membenarkan kesalahan santri, sedangkan menulis Iqra' dilakukan dengan cara santri menulis 1 halaman dari buku Iqra' yang dibacanya.

Materi bahasa Inggris diberikan secara klasikal dengan bantuan gambar berukuran 30 x 29 cm. Ustadz/ustadzah mengucapkan satu kosa kata bahasa Inggris sambil menunjukkan gambar yang sesuai dan memberitahu artinya dalam bahasa Indonesia, setelah itu santri menirukannya. Tiap satu kosa kata diberikan 2 kali sesuai prosedur di atas lalu dilanjutkan kosa kata berikutnya.

Satu kali pemberian materi bahasa Inggris dilaksanakan selama 10 menit untuk 16 kosa kata yang terdiri dari 6 kata benda, sedangkan kata buah dan sayur, bilangan,

hewan, organ tubuh, dan warna masing-masing terdiri dari 2 kosa kata.

Penelitian berlangsung selama tiga minggu yang meliputi pemberian *pre-test* setiap hari Sabtu jam 14.30 WIB, pemberian perlakuan setiap hari Senin jam 14.30-15.30 WIB, dan pemberian *post-test* setiap hari Senin jam 15.35 WIB.

HASIL PENELITIAN

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik anava amatan ulangan 1-faktor dan uji t dengan menggunakan paket Seri Program Statistik dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (1990). Angka yang dipakai adalah skor delta yaitu selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hasil perhitungan analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Nava Amatan Ulangan 1-Faktor Metode Awal-Akhir, Metode Awal-Tengah, dan Metode Tengah-Akhir

Sumber Variasi	JK	db	MK	F	D
Antar A	38,344	2	19,172	15,618	<0,01
Kasus	271,312	30	9,044	7,367	<0,01
Galat	73,656	60	1,228	-	-
Total	383,312	92	-	-	-

Tabel 4. Hasil Uji t Antar Ulangan

Sumber	T	p
A1-A2	4,241	<0,01
A1-A3	-1,032	>0,05
A2-A3	-5,273	<0,01

A1 = Metode awal-akhir
A2 = Metode awal-tengah
A3 = Metode tengah-akhir

Tabel 5. Deskripsi Skor Delta

Metode	n	ΣX	ΣX^2	Rerata	SD	Rerata hipotetik
Akhir-akhir	31	291	2.831	9,387	1,820	8
Awal-tengah	31	254	2.170	8,194	1,721	8
Tengah-akhir	31	300	3.060	9,677	2,286	8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara metode awal-tengah, metode awal-akhir, dan metode tengah-akhir. Analisis data dengan menggunakan anava amatan ulangan 1-faktor menunjukkan nilai sebesar F_0 sebesar 15,618 dengan $p < 0,01$. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa metode awal-akhir dan metode tengah-akhir menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode awal-tengah, sedangkan antara metode awal-akhir dan metode tengah-akhir tidak menunjukkan perbedaan.

Uji t antar ulangan menunjukkan nilai t untuk metode awal-akhir dan metode awal-tengah sebesar 4,4241 dengan $p < 0,01$, nilai t untuk metode awal-akhir dan metode tengah-akhir sebesar -1,032 dengan $p > 0,05$ dan nilai t untuk metode awal-tengah dan metode tengah-akhir sebesar -5,273 dengan $p < 0,01$. Semua metode efektif untuk mengajarkan kosakata baru, dalam hal kosakata bahasa Inggris, di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an karena rerata skor setiap metode lebih besar daripada mean hipotetik.

DISKUSI

Hasil penelitian ini memberikan bukti empirik metode penyajian kosakata baru, dalam hal ini kosakata bahasa Inggris, yang tepat bagi anak prasekolah yang menjadi santri Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA).

Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara metode awal-akhir, metode awal-tengah, dan metode tengah-akhir. Metode awal-akhir dan metode tengah-akhir terbukti lebih efektif dibanding metode awal-tengah.

Pemberian materi pelajaran dengan metode awal-akhir dan metode tengah-akhir berarti menghilangkan pengaruh interferensi retroaktif tetapi hal ini tidak terjadi pada pelaksanaan metode awal-tengah. Pelaksanaan *post-test* yang dilakukan setelah akhir pertemuan menyebabkan ingatan subjek tidak dicampuri oleh materi lain. Materi kosakata yang disajikan di akhir pertemuan langsung direkognisi dalam *post-test* tanpa dihalangi oleh ingatan materi pelajaran lain. Hal yang berbeda terjadi pada pelaksanaan metode awal-tengah. Subjek belajar materi lain, yaitu membaca dan menulis Iqra' sebelum pelaksanaan *post-test* sehingga jejak-jejak ingatan yang ada pada subjek menjadi berbaur dan membuat subjek menjadi lupa. Hal ini membuat metode awal-akhir dan metode tengah-akhir lebih baik daripada metode awal-tengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Howe (1995) yang menggunakan anak-anak usia 4 dan 6 tahun sebagai subjek penelitian yang menunjukkan bahwa subjek mudah terkena interferensi retroaktif pada ingatan jangka panjangnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara metode

awal-akhir dan metode tengah-akhir karena nilai t-nya sebesar $-1,032$ dengan $p > 0,05$. Hal ini dapat disebabkan perbedaan interval waktu antara pemberian materi dan pengulangan pemberian materi terlalu sedikit. Pada metode awal-akhir, waktunya adalah 40 menit sedangkan pada metode tengah-akhir adalah 20 menit. Perbedaan tersebut terlalu sedikit sehingga tidak memberi pengaruh terhadap ingatan anak prasekolah. Menurut Teori Decay, kelupaan akan semakin nyata dengan interval waktu yang panjang antara belajar dengan usaha memanggil kembali hasil belajar tersebut. Di samping itu, pada kedua metode tidak terjadi interferensi retroaktif. Pelaksanaan *post-test* pada kedua metode dilakukan setelah akhir pertemuan tanpa mengingat materi lain. Hal ini menyebabkan materi yang disajikan di akhir pertemuan langsung direkognisi dalam *post-test* tanpa dihalangi oleh materi lain.

Semua metode menunjukkan rerata empirik lebih besar daripada rerata hipotetik yang berarti semua metode efektif untuk memberikan materi kosa kata bahasa Inggris di TKA. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, yaitu pengulangan (*rehearsal*), materi ingatan, jarak waktu antara pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, kriteria tugas, kesiapan untuk mengingat, dan cara penyajian.

Ketiga metode di atas merupakan metode yang menggunakan pengulangan (*rehearsal*), baik untuk ingatan jangka pendek maupun ingatan jangka panjang. Ketiga metode memberi kesempatan subjek untuk mengulang materi untuk ingatan jangka pendek ketika dalam satu kali pemberian materi klasikal, satu kosa kata diberikan dua kali. Pengulangan juga dilakukan dalam ingatan jangka panjang, yaitu materi klasikal diberikan dua kali, di awal dan di akhir pertemuan, atau di awal dan di tengah pertemuan, atau di tengah dan di akhir

pertemuan. Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Kintsch, 1997), pengulangan akan meningkatkan ingatan. Menurut Favell (dalam Steinberg, dkk., 1991), belajar suatu informasi, misalnya kata-kata, matematika, peristiwa-peristiwa, puisi, dipermudah dengan cara yang khusus. Cara yang paling dasar adalah pengulangan secara verbal, mengulangi informasi, dan terus mengulangnya.

Faktor materi pelajaran juga mempengaruhi kemampuan subjek mengingat materi pelajaran. Menurut Cohen dan Boushfield (dalam Sorenson, 1964) dan Kintsch (1970), bahan yang mempunyai arti tidak mudah dilupakan dan membantu dalam proses belajar kosa kata. Penelitian ini menggunakan kosa kata bahasa Inggris sebagai stimulus dan subjek merespon dengan cara menyilang jawaban yang cocok. Materi stimulus (kosa kata bahasa Inggris) dan materi respon (gambar) mempunyai kaitan karena materi respon merupakan arti dari materi stimulus. Keterkaitan ini menyebabkan materi tidak mudah dilupakan.

Jarak pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* adalah dua hari, yaitu hari Sabtu dan Senin. Jangka waktu tersebut memungkinkan terjadi *carry-over effect*. Menurut Azwar (1992), *carry over-effect* dapat terjadi sebagai akibat semacam latihan yang dialami subjek ketika mengerjakan tes pertama kali. Pada pelaksanaan tes kedua, subjek akan mengerjakan tes dengan lebih baik karena pengalamannya ketika pertama kali mengerjakan tes. Pada penelitian ini rerata empirik yang berada di atas mean hipotetik dapat disebabkan subjek mempunyai pengalaman ketika mengerjakan *pre-test* di hari Sabtu sehingga dapat mengerjakan *post-test* di hari Senin dengan lebih baik.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan rekognisi. Menurut Matlin (1989) dan Jenkins (dalam Small, 1990), mengingat

kembali informasi yang telah diberikan akan lebih mudah dilakukan dengan rekognisi (mengenai kembali) daripada dengan recall (memanggil kembali).

Intensi mengingat suatu materi akan mempengaruhi kemampuan ingatan seseorang. Thisted dan Remmers (dalam Sorenson, 1964) membuktikan bahwa ingatan yang baik akan terjadi pada siswa yang mempunyai kesiapan mengingat materi yang dipelajari. Intensi mengingat pada eksperimen ini terjadi ketika subjek diberitahu bahwa setiap hari Senin akan dilaksanakan tes bahasa Inggris. Informasi ini membuat subjek melakukan persiapan psikologis berupa intensi mengingat setiap akan dilaksanakan tes.

Cara menyajikan materi dalam bentuk gambar juga memperkuat ingatan subjek. Menurut Shepard (dalam Levin dan Allewn, 1976) dan Paivio (dalam Slavin, 1991), kata yang disajikan dalam bentuk gambar lebih kuat diingat daripada yang disajikan secara verbal. Penelitian yang dilakukan Astuti (1996) juga membuktikan bahwa metode gambar lebih efektif daripada metode bercerita dalam meningkatkan pemahaman kosakata baru pada anak prasekolah.

Faktor-faktor seperti dijelaskan di atas kemungkinan memberikan kontribusi terhadap tingkat efektivitas metode sehingga seluruh metode terbukti efektif sebagai metode penyajian kosakata bahasa Inggris.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yang berkaitan dengan kemurnian skor tes, yaitu perilaku subjek selama tes dan kegiatan belajar subjek di rumah.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* telah diupayakan dapat menghasilkan skor tes yang murni yaitu dengan mengatur tempat duduk sehingga satu meja dipakai oleh satu subjek dan diawasi oleh dua guru tetapi terdapat beberapa subjek yang melihat pekerjaan temannya. Di samping itu, subjek sering mengucapkan jawaban ketika

menjawab tes yang seharusnya dijawab secara tertulis walaupun tester sudah menyampaikan prosedur menjawab soal. Menurut Hurlock (1980), pelanggaran yaitu bentuk-bentuk ringan dari menyalahi peraturan atau perbuatan yang keliru, sering dilakukan pada tahun-tahun prasekolah karena ketidaktahuan anak atau lupa bahwa perilakunya tidak dibenarkan oleh kelompok sosial, atau ketidakpatuhan anak-anak prasekolah adalah cara manrik perhatian orang lain, atau disebabkan kebosanan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan skor tes subjek bukan merupakan kemurnian yang murni.

Kegiatan belajar subjek di rumah dapat mempengaruhi kemurnian hasil tes karena subjek dapat belajar kembali materi pelajaran yang telah diberikan. Orang tua juga dapat mempengaruhi kemurnian hasil tes dengan menyuruh subjek belajar bahasa Inggris di rumah. Data dari angket menunjukkan bahwa subjek belum pernah mendapat pelajaran bahasa Inggris, baik di rumah maupun di sekolah, tetapi ketika mengetahui akan dilaksanakan tes, orang tua dapat memberi pelajaran bahasa Inggris agar anaknya dapat mengerjakan tes.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian materi kosakata bahasa Inggris secara klasikal dapat dilakukan dengan metode awal-akhir, metode tengah-akhir, atau metode awal-tengah tetapi materi akan lebih kuat diingat bila menggunakan metode awal-akhir atau metode tengah-akhir.

Jarak waktu antara pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini adalah dua hari sehingga terdapat kemungkinan terjadi *carry-over effect*. Penelitian selanjutnya disarankan mengurangi kemungkinan tersebut dengan memperpanjang waktunya. Di

samping itu, perlu juga diteliti faktor-faktor lain misalnya minat belajar, tingkat sosial ekonomi, dan pengontrolan terhadap faktor tingkat kecerdasan dan jenis kelamin. □

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 1996. Studi Eksperimental tentang Pengaruh Interferensi dan Rehearsal terhadap Retensi pada Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, No.2, 55-66. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Astuti, R.S. 1996. Perbedaan Efektivitas antara Metode Cerita dan Metode Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Baru pada Anak Prasekolah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Howe, M.L. 1995. Interference Effects in Young Children's Long Term Retention. *Journal of Developmental Psychology*, 31, (4), 579-596.
- Hurlock, E. 1991. *Perkembangan Anak Jilid I* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Kintsch, W. 1997. *Learning, Memory, and Conceptual Processes*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Levin, J., and Alleb, L. 1976 *Cognitive Learning in Children: Theories and Strategies*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Matlin, M.W. 1989. *Cognition*. Second edition. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Myers, A. 1987. *Experimental Psychology (2nd ed.)* California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Nuryanto, F. 1997. Reorientasi dan Reformasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. *Pidato Pengukuhan Guru Besar* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Yogyakarta.
- Scarr, S., Weimberg, R.A.; and Levine, A. 1986. *Understanding Development*. Orlando: Hartcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Slavin, R.E. 1991. *Educational Psychology: Theory into Practice (3rd ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Small, M.Y. 1990. *Cognitive Development*. New York: Hartcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Solso, R.L. 1991. *Cognitive Psychology (3rd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sorenson, H. 1964. *Psychology in Education*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Co., Ltd.
- Steinberg, L., Belsky, J.; and Mayer, R.B. 1991. *Infancy, Childhood, and Adolescence. Developmental in Context*. New Jersey: McGraw-Hill, Inc.
- Suara Merdeka. 1996. TK Al-Qur'an, Agenda Permasalahannya. Dalam *Suara Merdeka*. 1 Juli 1996. Semarang.
- Suara Muhammadiyah. 1997. Telah Lahir Generasi Qur'ani. Dalam *Suara Muhammadiyah*. No. 23, 14-15. Yogyakarta.

+++